

Peran Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kota Surabaya

Daniar Pramesti Ningrum¹, M. Kendry Widiyanto², Tri Yuliyanti³

Daniarprmst24@gmail.com

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

The role of the Cooperative and UMKM Office is very influential in the empowerment of MSMEs in the city of Surabaya. Considering that MSMEs will consider improvement, it will make the Government take part in empowering matters. The purpose of this study is to study the role of the Cooperative and UMKM Office in the empowerment of MSMEs and its supporting and inhibiting factors. This research method uses descriptive qualitative. This research focuses on empowering MSMEs and their supporting and inhibiting factors. The results of this study are the empowerment of MSMEs that have not been evenly distributed in their growth. The advice given is to improve performance in supporting Dinkop's role in empowering MSMEs, to be sustainable in the role of new business growth and business development and to find solutions with innovations to stabilize friendly businesses for MSMEs.

Keywords: Role, Empowerment, Micro, Small and Medium Enterprises

Abstrak

Peran Dinas Koperasi dan UMKM sangat berpengaruh dalam pemberdayaan UMKM di Kota Surabaya. Mengingat UMKM berpotensi tinggi akan perekonomian, membuat Pemerintah ikut andil dalam hal pemberdayaan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan UMKM serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pelaksanaan pemberdayaan UMKM serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan UMKM sudah merata namun dalam menangani pertumbuhan iklim usaha belum terlaksana dengan baik. Saran yang diberikan adalah meningkatkan kinerja dalam menunjang peran Dinkop dalam pemberdayaan UMKM, konsisten dalam peran penumbuhan usaha baru dan pembinaan usaha serta mencari solusi dengan inovasi untuk menstabilkan iklim usaha yang ramah bagi UMKM.

Kata kunci : Peranan, Pemberdayaan, Usaha Mikro Kecil Menengah

¹ Penulis Pertama

² Penulis Kedua

³ Penulis Ketiga

PENDAHULUAN

Salah satu unsur yang berperan penting dalam mencapai tujuan suatu negara adalah pemerintah. Dalam melaksanakan fungsinya, pemerintah harus berjalan dengan semestinya. Rasyid (1996) menyampaikan bahwa pemerintah memiliki 3 fungsi yang hakiki, yaitu: fungsi pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan. Ketiga fungsi ini mempunyai keterkaitan satu sama lain. Dalam negara berkembang yang menjadi prioritas utama adalah pembangunan nasional suatu negara, begitu juga dengan negara kita yakni Indonesia. Dalam pembangunan nasional di Indonesia, bidang ekonomi adalah salah satu hal yang perlu mendapat perhatian. Dalam pembangunan nasional saat ini Pemerintah Daerah berperan penting dalam bidang ekonomi, bukan hanya pemerintah pusat saja.

Dengan adanya undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang memiliki kewenangan yang besar dalam meningkatkan potensi daerahnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah perlu dilakukan berbagai macam upaya oleh pemerintah daerah yang lebih kreatif dan inovatif. (Drs. H. Mudji Rahardjo, 2004)

Surabaya adalah ibu kota dari Jawa Timur, yang mana dalam hal perekonomian Surabaya menduduki peringkat yang sangat tinggi. Surabaya memiliki tren pertumbuhan ekonomi yang sangat positif, salah satunya yakni adanya Usaha Mikro Kecil Menengah yang tersebar disegala penjuru kota Surabaya. Adanya UMKM ini sebagai penopang perekonomian bagi kota Surabaya sebesar 98%, sisanya yakni dari perusahaan-perusahaan besar.

UMKM adalah singkatan dari usaha mikro kecil dan menengah. Sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM menyebutkan bahwa kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000. Koperasi dan UMKM Kota Surabaya merupakan peranan penting dalam pembangunan ekonomi lokal. Salah satu bagian penting dari perekonomian daerah yang ada di Surabaya yakni adanya

usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). UMKM ini merupakan salah satu kelompok perekonomian di kota Surabaya.

UMKM merupakan badan usaha perorangan yang terdiri dari usaha mikro, kecil dan menengah. UMKM sendiri memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan ekspor, peningkatan dan pemerataan pendapatan, pembentukan produk nasional serta perluasan kesempatan kerja. Wujud kehidupan ekonomi di Indonesia karena usaha kecil. Sehingga UMKM ini tidak bisa dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi secara nasional. (Ii & Umkm, 2008)

Perkembangan UMKM di Kota Surabaya dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terbukti dari data yang disajikan pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kota Surabaya Tahun 2015-2018

TAHUN	JUMLAH ORANG YANG MEMPUNYAI UMKM	UMKM
2015	27.926	25.353
2016	28.391	25.147
2017	28.759	26.037
2018	29.507	26.800

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya

Dari tabel data 1.1 menurut Dinas operasi dan Usaha0Kecil0dan Menengah disebutkan UMKM di Surabaya sebanyak 29.507 usaha. Dalam perkembangan UMKM tidak bisa lepas dari peran pemerintah, salah satunya yakni Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Surabaya yang memiliki peran yang sangat penting.

Gina Art ini merupakan UMKM binaan dari Dinkop Kota Surabaya pada tahun 2019. Gina Art adalah usaha dibidang handycraft yaitu membuat tas,

dompet, taplak meja, hanger untuk pot, dan sandal dengan menggunakan seni yang namanya makrame. Pembuatan produknya dilakukan dirumah Ibu Gina sendiri selaku owner yang bertempat di Pagesangan 3/5 Surabaya. Sistem produksi dari Gina Art sendiri adalah made by order jadi jika ada orang yang memesan maka baru akan dibuatkan, dan terkadang juga menyediakan stock produk namun terbatas.

Aydinchrochet merupakan UMKM binaan dari Dinkop pada tahun 2019, Kak Erna selaku owner Aydinchrochet mulai belajar merajut dari tahun 2018 melalui video di youtube. Sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai banyak waktu luang, yang mulanya tidak berniat untuk menjual produk rajutannya. Ternyata pada saat kak Erna memajang hasil karya boneka rajutnya di sosial media seperti whatsapp dan instagram, banyak sekali yang berminat. Saat itu, Ia masih belum mengetahui harga jual boneka rajut dan awalnya menjual dengan harga Rp30.000 dengan modal Rp10.000. Memperkenalkan produknya ke teman-temannya dan tetangganya saja, belum memasarkan secara online. Namun ternyata saat Ia mencari tahu harga boneka rajut di google, harganya sangat mahal yakni mulai Rp120.000-an. Kak Erna berfikir jika membuat boneka rajut menarik sekali untuk dibuat usaha. Kemudian Ia memasarkan boneka rajutnya melalui marketplace seperti shopee, dan dari situ penjualan dari bulan ke bulan terus meningkat hingga pmsset mencapai Rp4.200.000 per bulan.

Untuk memaksimalkan kinerja dan pertumbuhan usaha kecil perlu untuk mengetahui peranan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam kebijakan program pembinaan yang telah dan ataupun yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan realitas dan penjelasan diatas merupakan suatu hal yang menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih jauh tentang bagaimana dan seperti apa peran pemerintah, khususnya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM di Kota Surabaya serta apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung proses tersebut.

Masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Surabaya dalam pemberdayaan UMKM di Kota Surabaya dan apa faktor pendukung dan penghambat peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam memberdayakan UMKM di Kota Surabaya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada peran Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya dalam pemberdayaan UMKM dan faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pemberdayaan UMKM tersebut. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya Jl. Tunjungan 1-3 Surabaya dan UMKM Gina Art dan Aydincrochet. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Analisa data penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman yakni proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data, penyajian data, verifikasi.

Hasil Penelitian

Perumbuhan Iklim Usaha

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat dianalisis Iklim Usaha adalah kondisi yang diupayakan Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah secara sinergis melalui penetapan berbagai peraturan perundangundangan dan kebijakan di berbagai aspek kehidupan ekonomi agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memperoleh pemihakan, kepastian, kesempatan, perlindungan, dan dukungan berusaha yang seluas-luasnya.

Seperti yang diungkapkan oleh staff Dinkop Surabaya, bahwa kondisi dunia usaha di Surabaya dalam mendukung stabilitas iklim usaha banyak yang mengalami penurunan omset sehingga kondisinya tidaklah stabil dikarenakan

banyak dari mereka yang kehilangan pelanggan seperti waktu awal-awal bisnis mereka berdiri. Namun, banyak juga sektor usaha yang membangun bisnis sampingan untuk mendukung stabilitas iklim usaha saat ini.

Sedangkan bagi pelaku usaha umkm sendiri dalam menghadapi persaingan di Kota Surabaya ini dilakukan dengan banyak hal, seperti mengembangkan produk-produk mereka dengan berbagai macam inovasi, meningkatkan kualitas setiap produk hingga memasarkan produk-produk mereka ke marketplace dan sosial media lainnya.

Pertumbuhan Unit Usaha Baru

Dilihat dari teori pemberdayaan, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya melakukan berbagai cara untuk menerima dengan baik usaha-usaha baru bagi pelaku umkm yang mulai terjun di dunia usaha ini. Peningkatan pertumbuhan umkm tentu terjadi dan sangat signifikan hal ini dibuktikan dengan adanya pertumbuhan sekitar 1581 umkm baru di rentang tahun 2016-2019 hal ini membuktikan bahwa ada perkembangan yang positif dengan adanya pelatihan-pelatihan yang Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya adakan.

Terkait dengan kemudahan akses dalam sumber daya produktif terutama permodalan usaha bagi pelaku usaha umkm yang baru maupun lama, persyaratannya sangat mudah dan tidak dipersulit. Ini merupakan bentuk pemberdayaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya dalam menghadapi maraknya pertumbuhan unit usaha baru.

Pembinaan Usaha

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memberdayakan pelaku UMKM dalam hal memberikan pembinaan, pelatihan kewirausahaan, pelatihan pemasaran online serta pelatihan manajemen keuangan. Hal tersebut dilakukan agar kualitas sumber daya manusia pengusaha pelaku usaha umkm ini meningkat dalam mengelola usahanya. Seperti yang dikemukakan Pearson *dalam* Prasetyo (2015). Konsep pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Karena

banyak pelaku usaha umkm yang turut serta mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya yang berguna menambah wawasan dan ketrampilan sumber daya manusia dalam mengembangkan usaha mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya pasti berhubungan erat dengan faktor pendukung dan juga faktor penghambat, baik itu dari dinas maupun dari pelaku usaha umkmnya.

Adapun faktor pendukung dari Dinas Koperasi seperti bantuan permodalan untuk pelaku usaha UMKM sehingga usaha mereka bisa berjalan dengan lancar. Yang kedua memudahkan pelaku usaha UMKM supaya mendapat ide-ide baru untuk bisnis mereka. Dari penyajian data yang saya jelaskan tadi, pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya sudah sesuai dengan realita yang ada.

Dalam proses pemberdayaan tidak selalu berjalan dengan sesuai yang diharapkan, banyak sekali faktor yang menghambat keberhasilan suatu pemberdayaan tersebut yaitu yang pertama dibutuhkan sumber daya manusia yang baik untuk mengevaluasi pelaku usaha yang tidak mengikuti aturan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya dan demi kelancaran bisnis bagi pelaku usaha umkm itu sendiri. Yang kedua bagi pelaku usaha umkm adalah susahnya mempromosikan produk mereka di pasaran sehingga semua pelaku usaha umkm belum menerapkan yang mereka peroleh dari pelatihan-pelatihan yang diajarkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Dinas Koperasi telah menjalankan perannya dalam pemberdayaan UMKM dengan cukup baik. Penyimpulan tersebut dilandasi hasil penelitian yang mengacu pada tiga indikator peran Dinkop dalam pemberdayaan UMKM yaitu pertumbuhan iklim usaha, pertumbuhan unit usaha baru dan pembinaan usaha. Dari pembahasan hasil

penelitian hanya menunjukkan bahwa peran Dinkop dalam menstabilkan pertumbuhan iklim usaha menjadi satu – satunya indikator yang belum terlaksana dengan baik. Faktor pendukung dalam memberdayakan UMKM di Kota Surabaya yakni modal dari Dinkop Surabaya kepada pelaku usaha UMKM dan memberikan banyak pelatihan-pelatihan bagi UMKM agar produk mereka berkembang. Namun, bagi pelaku usaha UMKM masih ditemukan faktor penghambat dalam mengembangkan produknya karena realitanya mereka terkadang tidak menerapkan pengetahuan yang diajarkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Menengah Kota Surabaya.

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun beberapa saran mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut, meningkatkan kinerja dalam menunjang peran Dinkop dalam pemberdayaan UMKM, konsisten dalam peran penumbuhan usaha baru dan pembinaan usaha serta mencari solusi dengan inovasi untuk menstabilkan iklim usaha yang ramah bagi UMKM. Dilihat dari faktor penghambatnya harusnya Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya memberikan evaluasi kepada pelaku usaha UMKM apa mereka sudah menerapkan semua yang diajarkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah kota Surabaya dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.

Daftar Pustaka

- Drs. H. Mudji Rahardjo, S. (2004). No Title *الوقوف على*. *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison, 2004, 352.*
<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract>
- Hafsah, M. Jafar. (2004) Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM). Diakses pada tanggal 3 April 2013 pukul 22.15 WIB dari www.smecca.com
- Diva, G. (2009). *Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah Jakarta*. Jakarta: Bakrie School of Management.
- Fahrizal. (2011). *Bab Ii. Peranan Organisasi*.

Bukti submit Jurnal



[JPAP] Submission Acknowledgement

Kotak Masuk



Anggraeny Puspa... 8:53 PM

kepada saya ▾



Daniar Pramesti Ningrum:

Thank you for submitting the manuscript, "Peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam Pemberdayaan UMKM di Kota Surabaya" to JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:

<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpap/author/submission/3918>

Username: daniarprmst24

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Anggraeny Puspaningtyas

JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik